

**MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PPKn
SMP Kelas VII DALAM KURIKULUM 2013**

(Suatu Analisis Isi)

FAHMI AHMAD

4115131080



Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

FAHMI AHMAD, *Muatan nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran PPKn SMP kelas VII. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga Mei 2017

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sehingga dalam penelitian ini, teknik analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji isi buku siswa mata pelajaran PPKn SMP kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dan terwujud dalam buku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan belas nilai karakter bangsa sudah terkandung pada buku siswa mata pelajaran PPKn SMP kelas VII kurikulum 2013, tetapi ada empat nilai karakter bangsa yang muncul pada lembar aktivitas siswa dan bagian refleksi pada buku teks tersebut

Kesimpulan dari penelitian ini adalah delapan nilai-nilai karakter bangsa sudah terkandung pada buku siswa mata pelajaran PPKn SMP kelas VII, tetapi ada empat nilai karakter bangsa seperti gemar membaca, kreatif, peduli lingkungan dan menghargai prestasi yang muncul pada lembar aktivitas siswa dan bagian refleksi pada buku teks tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Buku PPKn kelas VII.

ABSTRACT

FAHMI AHMAD, *The Character Values of Education Content on the Civic Education in Secondary School Grade VII in Curriculum 2013*, Honour Thesis, Jakarta: Study Program Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2017.

This study aims to find out of the nation's character values contained in text books civic education secondary school grade VII. The study began in February to May 2017

This research using content analysis technique method. Content analysis techniques is research methods that utilize a set of procedures to draw legitimate conclusions from a book or document. So in this research, content analysis technique is used to examine the content of students' books subject of PPKn civic education for secondary school grade VII based on curriculum 2013 which aims to describe the character values of the nation contained and manifested in the book.

The results show that eighteen national character values are already contained in the students' textbooks of the SMP VII class VII curriculum 2013, but there are four national character values that appear on the student activity sheet and the reflection on the textbook

The conclusion of this research is eighteen character values of the nation already contained in the student's book civic education of secondary school grade VII, but there are four of the nation character values like reading, creative, caring environment and appreciate achievement that appear on activity sheet of student and part reflection at the textbook.

Keywords: Character education, Civic education book grade VII.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

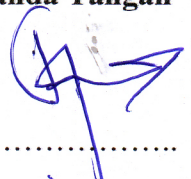
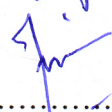

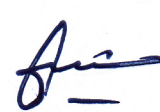
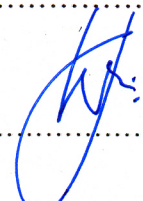
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412.199403.1.002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs.H. Suhadi, M.Si</u> Ketua		2-8-2017
2.	<u>Dwi Afrimetty, S.H, M.H</u> Sekretaris		31-7-2017
3.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si</u> Pembimbing I (Anggota)		2-8-2017
4.	<u>Dr. Tjipto Sumadi, M.Si, M.Pd</u> Pembimbing II (Anggota)		31-7-2017
5.	<u>Dra. Wuri Handayani, M.Si.</u> Penguji Ahli		31-7-2017

Tanggal Lulus : 26 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fahmi Ahmad

No. Registrasi : 4115131080

Tanda tangan :



Tanggal lulus : 26 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmi Ahmad
No. Registrasi : 4115131080
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (NonEksklusif Royalty Free Right) atas Skripsi saya yang berjudul: “Muatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013 (Suatu Analisis Isi)”.

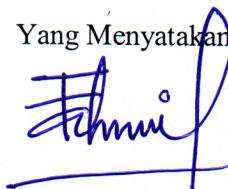
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk panggalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal

Yang Menyatakan



Fahmi Ahmad

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MAN JADDA WAJADA”

**“HIDUP ADALAH PROSES, NIKMATI DENGAN HIKMAT DAN TETAP
BERSABAR UNTUK MENJALANINYA”**

“JANGAN PERNAH LELAH UNTUK MENGEJAR MIMPI”

**“wattaqullah wa yu'allimukumullaah, wallahu bikulli syai-in 'aliim” –
Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah
Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah ayat 282)**

**“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan
Allah”**

(HR. Turmudzi)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Keluarga, yaitu kedua orang tua ku yang selama ini sudah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih dan sayang, kesabaran, serta dukungan yang teramat luar biasa sehingga menjadi seperti sekarang ini. dan teruntuk adik tercinta yang selalu mendoakan agar skripsi ini dimudahkan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat serta salam tidak lupa kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini berjudul “Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013 (Suatu Analisis Isi)” disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta semangat sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini, yakni Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Bapak Drs. Suhadi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Bapak Dr. Sarkadi, M. Si., selaku dosen pembimbing I Universitas Negeri Jakarta atas waktu, bimbingan, saran, dan motivasinya. Bapak Dr. Tjipto Sumadi, M.Si, M.Pd., selaku dosen pembimbing II atas waktu, bimbingan, saran, dan motivasinya. Ibu Yasnita Yasin S.Pd., M.Si, Ibu Dwi Afrimetty, S.H, M.H dan Dr. M. Japar, M.Si yang telah memberikan semangat dan mau mendengarkan keluh kesah pada saat menyelesaikan skripsi ini. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pembelajaran kepada peneliti.

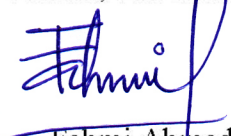
Peneliti pun ingin berterimakasih kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa, Ayahanda H. Umar S.Pd.i., M.M dan Ibunda Wati Herawati. Mereka adalah orang yang paling sering mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dukungan berupa materil selalu mereka berikan demi skripsi ini. Tanpa mereka, peneliti tidak akan bisa

menjadi seperti sekarang ini. Dan ucapan terimakasih kepada adik tercinta Fathan Ahmad yang selalu berdoa untuk peneliti dilancarkan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada orang yang menjadi penyemangat serta sosok yang paling saya sayangi yaitu Saptiani Indrawati. Ucapan terimakasih selanjutnya kepada teman-teman lima cagur (Saptiani, Eza, Dini dan Diky) yang selalu saling menyemangati disaat suka maupun duka. Untuk sahabat suling Manajemen yaitu (Wahyu, Ganang, Linda dan Indri) yang telah menjadi pendengar saat saya sedang mengalami kesulitan. Untuk teman seperjuangan bimbingan pak tjipto yaitu Maudi, Eka, Febiana. Untuk teman-teman depok Angga Al Farhan, Arfan, Blasus, Ray, Gama, Farhan, Renaldi. Untuk sahabat dan tetangga Sahrul Romadon yang rela menyediakan printnan gratis. Ucapan terimakasih yang terakhir kepada keluarga PPKN A 2013 dan PPKN B 2013, BEM PPKN Periode 2014-2015, Himpunan Mahasiswa Islam 2014, Duta Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta 2015 dan BEM Fakultas Ilmu Sosial Periode 2015-2016, yang telah menjadi tempat untuk menempa mental dan pemikiran peneliti menjadi pribadi yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kebaikan terhadap penelitian ini sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi bidang pendidikan, sosial dan sebagainya, Aamiin.

Jakarta, Juli 2017



Fahmi Ahmad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Muatan Pendidikan Karakter.....	8
2.1.1 Pengertian Muatan	8
2.1.2 Pendidikan	9
2.1.3 Karakter	11
2.1.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	15
2.1.5 <i>Grand Desaign</i> Pendidikan Karakter	16
2.2 Kurikulum 2013	18
2.2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Tujuan Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24

3.3 Penentuan “ <i>Setting</i> ”	25
3.3.1 Sifat Penelitian	25
3.3.2 Waktu Penelitian	25
3.4 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	26
3.4.1 <i>Member Check</i>	26
3.4.2 <i>Audit Trial</i>	26
3.4.3 <i>Triangulasi</i>	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Temuan Penelitian.....	29
4.1.1 Deskripsi Buku PPKn	29
4.1.2 Temuan Penelitian dan Analisis	33
4.1.3 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006	21
Tabel 2.	Analisis Bab I dengan materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara	35
Tabel 3.	Analisis Bab II dengan materi Norma dan Keadilan	38
Tabel 4.	Analisis Bab III dengan materi Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	43
Tabel 5.	Analisis Bab IV dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.....	47
Tabel 6.	Analisis Bab V dengan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan	50
Tabel 7.	Analisis Bab VI dengan materi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia	52
Tabel 8.	Analisis Nilai Karakter Bangsa yang Muncul pada Buku Teks PPKn SMP Siswa Secara Keseluruhan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jabaran Nilai-nilai Karakter yang diharapkan.....	16
Gambar 2. <i>Grand Design</i> Pendidikan Karakter	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling dasar dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Jati diri suatu bangsa dapat diperoleh melalui pendidikan sehingga harkat dan martabatnya dapat terjaga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dapat menjadi suatu acuan aturan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan masa kini dapat diartikan bahwa di masa mendatang akan lahir generasi sosial. Pendidikan mengajarkan sopan santun, kelak akan muncul anak yang memiliki sopan dan santun, sebaliknya apabila pendidik mengajarkan kekerasan, maka akan terlahir generasi-generasi yang anarkis. Begitu pula jika guru menanamkan jiwa pluralistik, suatu saat nanti akan terlahir manusia saling memahami, menghormati, dan menghargai eksistensi masing-masing dalam menciptakan kehidupan yang damai dan demokratis.

Kurikulum merupakan salah satu untuk mencapai tujuan dalam lembaga pendidikan formal, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Terlihat dari berbagai macam revisi terhadap kurikulum yang awalnya menggunakan KTSP 2006 lalu ada kebijakan baru dari

menteri pendidikan untuk menggunakan Kurikulum 2013 di setiap sekolah secara merata.

Data terbaru menurut kemendikbud, pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, dilaksanakan di 2.598 sekolah, oleh 15.629 guru, dan 341.360 siswa. Untuk SMP, dijalankan di 1.521 sekolah, 27.403 guru, dan 342.712 siswa. SMA, dijalankan di 1.720 sekolah, 5.979 guru, dan 335.940 siswa. Sedangkan untuk SMK, dijalankan di 1.021 sekolah, 7.102 guru, dan 514.783 siswa. Total keseluruhan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 6.410 sekolah, 56.113 guru, dan 1.536.065 siswa. Adapun pelaksanaan kurikulum 2013 seperti, Aceh 132 sekolah, Bali 203 sekolah, Jawa Tengah 881 sekolah, Jawa Barat 887 sekolah, Jawa Timur 1053 sekolah, Sumatera Utara 263 sekolah, Banten 225 sekolah, DIY 146 sekolah, dan Jakarta 250 sekolah.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yaitu model kurikulum berbasis kompetensi yang ditandai dengan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang berbentuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran serta diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip

¹www.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 23 November 2016, Pada pukul 15.00 WIB

penguatan (organisasi horizontal) dan berkelanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.²

Kurikulum 2013 setelah diterapkan dalam dunia pendidikan masih saja harus mendapat revisi, karena tidak semua guru memahami kurikulum 2013. Salah satu faktornya adalah guru kurang diberikan pembekalan terkait Kurikulum 2013, oleh sebab itu ketika kurikulum 2013 diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia masih banyak yang belum siap karena alasan sistem penilaian kurikulum 2013 yang rumit menjadikan guru di berbagai sekolah tidak memahami dan mengambil kebijakan sendiri untuk kembali menggunakan KTSP 2006. Memang jika melihat pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 guru diberikan porsi 40% untuk menyampaikan penjelasan materi, lalu 60% peserta didik aktif untuk bertanya dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Model pembelajaran yang sifatnya tidak monoton yang membuat peserta didik antusias, apabila pendidik bisa lebih kreatif maka pembelajaran tidak akan membosankan. Berbeda dengan KTSP 2006 yang berbanding terbalik dengan Kurikulum 2013, guru diberikan porsi 60% yang kegiatannya ceramah dan membuat peserta didik bosan dengan hal seperti itu, wajar saja ketika penerapan tersebut dilakukan di berbagai sekolah dan menjadi kurang efektif penerapannya. Oleh karena itu tidak semua peserta didik dapat memahami materi yang

²*Dokumen Kurikulum 2013, Hlm.10*

disampaikan pendidik. Lalu 40% diberikan peserta didik untuk menanyakan yang kurang paham terkait materi yang disampaikan pendidik.

Namun dengan adanya kebijakan didalam pendidikan hal terpenting yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah karakter, hal ini membawa angin segar bagi kelangsungan kehidupan demokrasi di negara kita. Pendidikan semacam ini dikenal dengan pendidikan karakter dimana pemerintah telah merancang nilai-nilai yang ingin dibangun dalam diri siswa, dan didalam nilai yang telah dirancang tercantum satu nilai yang dirasa sangat penting yaitu demokrasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah pendidikan karakter.

Sebenarnya pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional indonesia. Pada saat ini, setidaknya sudah ada dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina ahklak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan PPKn.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sumber dari pengetahuan ahklak, karakter dan nilai-nilai pancasila. PPKn tidak cukup diberikan dalam ranah kognitif saja, melainkan harus dari seluruh aspek. Setiap muatan materi pelajaran PPKn yang terkandung dalam kurikulumnya, diharapkan mampu memberikan

kesadaran pada setiap siswa untuk patuh serta taat terhadap negara sebagai wujud pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Materi Pendidikan PPKn memuat nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya saling menghargai.

Lembaga pendidikan yaitu sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter saling menghargai. Tanpa karakter saling menghargai, seseorang akan bertindak semena-mena dan mudah menyakiti orang lain. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk saling menghargai antar sesama. Cerminan pendidikan karakter saling menghargai di sekolah dapat melalui proses pembelajaran mata pelajaran PPKn.

Secara regulatif sesungguhnya pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahklak mulia.³

Muatan materi yang ada pada mata pelajaran PPKn diharapkan peserta didik mampu membangun nilai karakter saling menghargai. Hal ini disebabkan nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi buku PPKn salah satunya yaitu saling menghargai.

³ Sarkadi, *Panduan Model Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Baru UNJ*, Hlm.3

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP?
2. Bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku PPKn kelas VII di SMP?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas hanya menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Buku PPKn kelas VII SMP.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu “Bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat membuka wawasan dalam penerapan muatan pendidikan karakter baik pada peserta didik maupun guru.

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memahami dan merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter di masyarakat.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menambahkan khasanah keilmuan terutama dalam dunia pendidikan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Muatan Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Muatan

Muatan dalam kurikulum meliputi: mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 37 ayat 1, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: ¹

- a. pendidikan agama
- b. pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni dan Budaya
- h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- i. Keterampilan/kejuruan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37 ayat 1

j. Muatan Lokal

Dalam Pasal 77N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa : (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.²

Dengan demikian muatan lokal dalam satuan pendidikan merupakan salah satu hal penting dengan tujuan memperkaya dan memperluas pendidikan nasional namun tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

2.1.2 Pendidikan

Pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*charter education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain udah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Sebelum menuju ke pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran seorang pendidik atau guru. Oleh karenanya diperlukan profesionalisme dalam mengajar. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu,

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1)

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2011), Hlm 2-3

kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat diasumsikan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

2.1.3 Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan istilah. Menurut Bahasa (secara etimologis), istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz*, dalam bahasa Yunani *character* dari bahasa *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *character* dan dalam Bahasa Indonesia lazim *karakter*. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen

⁵Soekidjo Notoatmojo, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Hlm 16

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, cet. ke X Tahun 2013), Hlm 2

Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak, maka istilah berkarakter, artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁷

Dengan demikian bahwa pengertian karakter secara istilah adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak yang ada pada diri setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Secara Terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak, dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa berakhlak dan budi pekerti.⁸

”Dalam pendidikan ada nilai yang harus ditanamkan, diantaranya adalah nilai-nilai karakter. Menurut *American Dictionary of the English language* dalam Sofan Amir karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.”⁹

Dalam buku panduan internalisasi pendidikan karakter yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmai dan Hermawan Kertajaya

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 2

⁸ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 72

⁹Sofan Amri,Ahmad Juhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2011), Hlm 10

mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.

“Seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak dalam buku *Education For Character* terjemahan Juma Abdu Wamaungo pun turut mendefinisikan makna karakter yaitu ; “Campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada di dalam sejarah”. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seseorangpun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya”.¹⁰

Thomas Licon di dalam terjemahan Juma Abdu Wamaungo pada buku mendidik untuk membentuk karakter, memandang karakter itu sebagai sifat alamiah yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata, sedangkan Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.¹¹

¹⁰Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 81

¹¹ *Ibid*, Hlm 81

Selanjutnya menurut T. Licona dalam Sofan Amri, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹²

Dengan adanya budi pekerti lanjut Ki Hadjar Dewantara, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri. Setiap orang menurut Ki Hadjar Dewantara, memiliki karakter yang berbeda. Pendek kata, antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya tidak memiliki kesamaan karakter, karena sifatnya yang konsisten, tetap atau ajeg maka karakter itu kemudian menjadi penanda seseorang. Apakah seseorang tersebut memiliki karakter yang baik atau karakter yang buruk.

“Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang diyakini dapat berubah, dari yang baik menjadi jelek atau sebaliknya dari yang jelek menjadi baik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal disekolah, pendidikan nonformal dimasyarakat, maupun pendidikan informal di dalam keluarga”.¹³

“Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, Karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagaian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral”.¹⁴

¹² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Puskarya, 2013), Hlm 247

¹² Bagus Mustakim, *Pendidikan karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), Hlm 69

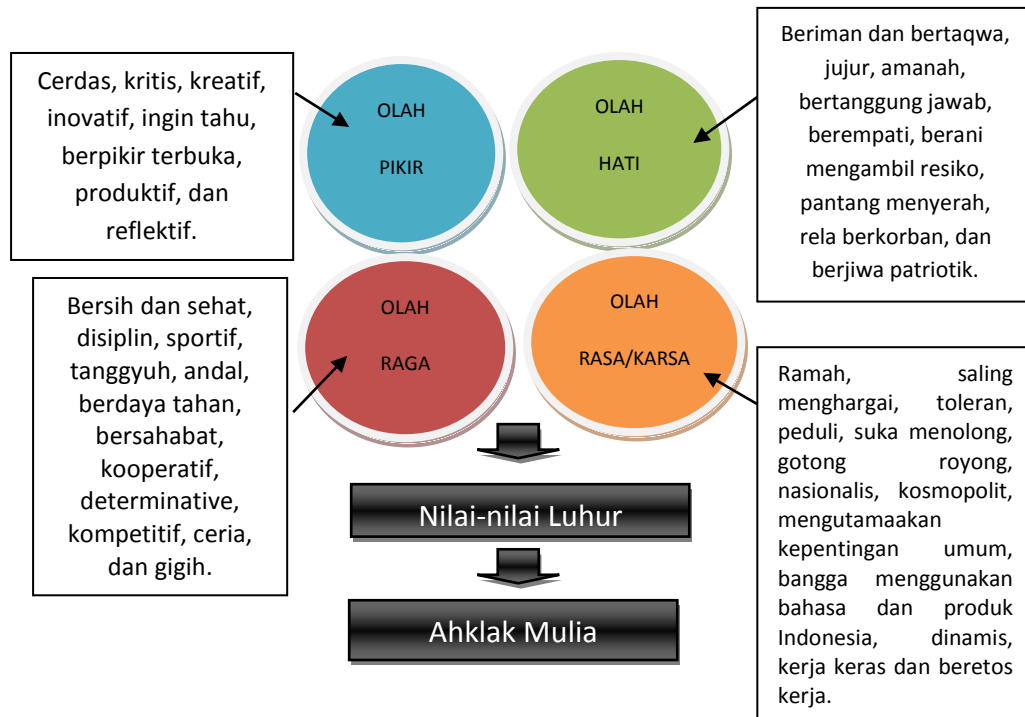
¹³ Irfan M. Zaky, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), Hlm 72

Berdasarkan konsep pendidikan dan karakter di atas maka pendidikan karakter dapat diasumsikan yaitu sesuatu yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter-karakter positif dalam diri anak dan serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan, watak tabiat, ahklah, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan atau cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter yang dibangun tidak secara instan tetapi berkelanjutan secara terus-menerus baik selama proses pendidikan maupun setelah menempuh pendidikan, dan pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan.

2.1.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab (Puskurbuk, 2010). Adapun nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan karakter yaitu:

Gambar 2.1 Jabaran Nilai-nilai Karakter yang diharapkan.

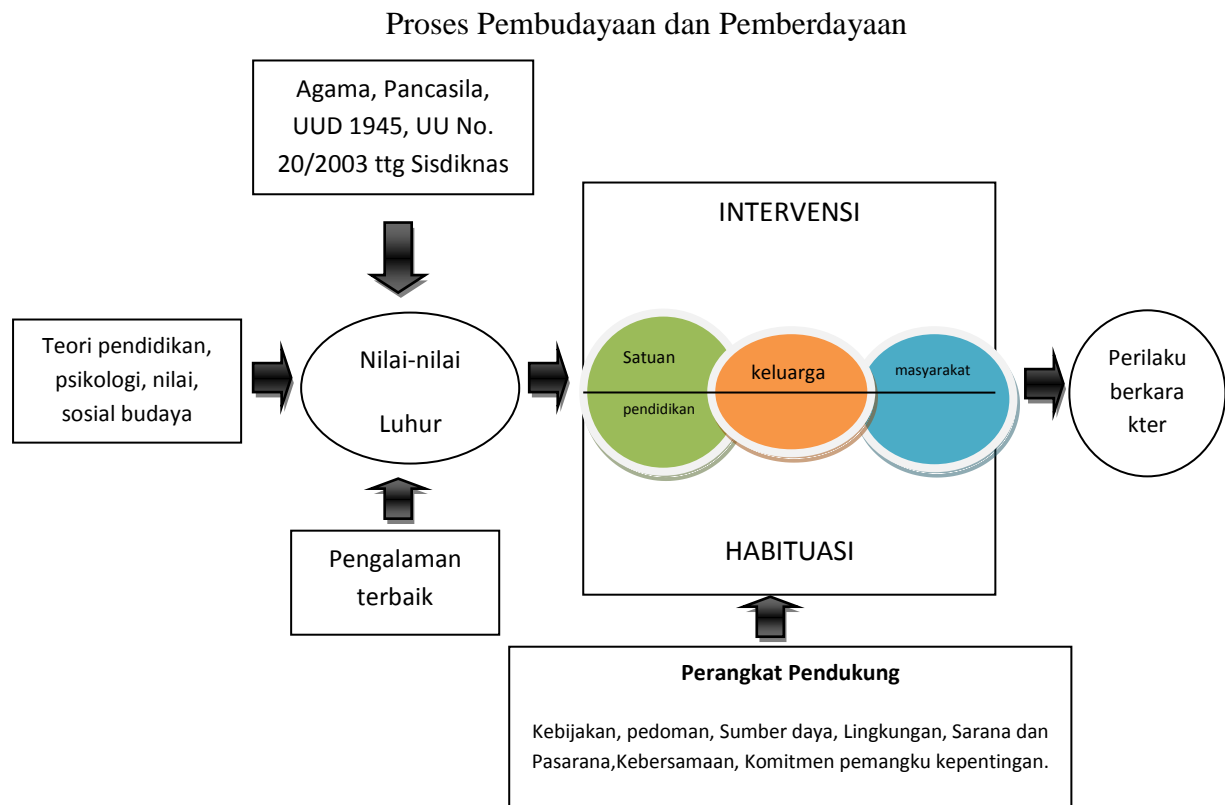


Sumber: Panduan Model Pelatihan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Baru UNJ Tahun 2016.¹⁵

¹⁵ Sarkadi, *Panduan Model Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Baru UNJ*, Hlm 16.

2.1.5 Grand Design Pendidikan Karakter

Gambar 2.2 Grand Design Pendidikan Karakter



Sumber: Panduan Model Pelatihan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Baru UNJ Tahun 2016.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, Hlm 25

2.2 Kurikulum 2013

Menurut Tjipto Sumadi mengatakan bahwa saat ini, Kemdikbud tengah berkonsentrasi menyiapkan Implementasi Kurikulum 2013 pada semua jenjang sekolah; kelas 1,2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11. Buku telah disiapkan untuk semua jenjang pendidikan yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013. Bahkan ketika tahun pelajaran 2013/2014, saat kurikulum dilaksanakan secara terbatas pada sekolah sasaran, Kutai Timur telah mengimplementasi-kannya pada seluruh sekolah (kelas 1, 4, 7, dan 10).

Di samping itu, tercatat pula sejumlah dinas pendidikan kabupaten/kota yang meminta kepada Kemdikbud untuk melakukan pelatihan Kurikulum 2013 secara mandiri; seperti Bontang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bangka Tengah, Pangkajene Kepulauan, dan DKI Jakarta. Tercatat pula sejumlah sekolah yang meminta dilatih secara khusus agar sekolahnya dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dilandasi oleh tiga ranah yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (ASK; *Attitude, Skill, Knowledge*). Ketiga aspek tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dan peraturan presiden N0. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan dua strategi utama, yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektifitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Efektifitas interaksi, akan tercipta dengan adanya harmonisasi iklim akademi dan budaya sekolah. Efektifitas interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan.
- 2) Efektifitas pemahaman, menjadi bagian penting dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Efektifitas tersebut dapat dicapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi, asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

3) Efektivitas penyerapan, dapat tercipta manakala adanya kesinambungan pembelajaran horisontal dan vertikal.

Penerapan kurikulum 2013 diimplementasikan adanya penambahan jam pelajaran, hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu. Selain itu, akan merubah pula proses penilaian yang semula berbasis output menjadi berbasis proses.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berkarakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

Adapun faktor yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013 yaitu: Tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi

¹⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 6-7

informasi, kovergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Selain itu, kompetensi masa depan yang diantaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral, kemampuan menjadi kewarganegaraan yang efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.

Fenomena sosial yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial. Persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

2.2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013. Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP, sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006.

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui permendikbud No.54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar isi, yang berbentuk kerangka dasar kurikulum, yang dituangkan dalam	Standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas No. 22 tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL melalui permendiknas No. 23 Tahun 2006.

	permendikbud No. 67, 68, 69, dan 70 tahun 2013.	
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	Dijenjang SD tematik terpadu untuk kelas I-IV	Di jenjang SD tematik terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding dengan kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK di lakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.
6.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil	Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan
8.	Pramuka menjadi ekstra kulikuler wajib	Pramuka bukan ekstra kulikuler wajib
9.	Permintaan (penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas IX
10.	BK lebih menekankan pengembangan potens siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

Sumber: Kurikulum dan Pembelajaran tahun 2010, terbitan PT. Bumi Askara

Itulah beberapa perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP. Walaupun kelihatannya terdapat perbedaan yang sangat jauh antara Kurikulum 2013 dengan KTSP, namun sebenarnya terdapat kesamaan esensi Kurikulum 2013 dengan KTSP. Misalnya pendekatan ilmiah (saintific approach) yang pada hakikatnya adalah pembelajaran berpusatnya pada siswa. Siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini mempunyai esensi yang sama dengan pendekatan keterampilan proses (PKP). Masalah pendekatan sebenarnya bukan bukan masalah kurikulum, tetapi masalah implementasi yang tidak jalan di kelas. Bisa jadi pendekatan ilmiah yang diperkenalkan di kurikulum 2013 akan bernasib sama dengan pendekatan-pendekatan kurikulum terdahulu bila seorang guru tidak paham dan tidak bisa menerapkan dalam pembelajaran di kelas.¹⁸

Jadi dapat diasumsikan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran, yang di susun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Secara konseptual Kurikulum 2013 jelas ada perubahan signifikan. Perubahan itu tentunya dimaksudkan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih baik dan usaha untuk selalu memperbaharui tata cara pelaksanaan pendidikan di Indonesia agar merata di setiap daerahnya.

¹⁸Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Askara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data atau fakta yang empiris, terkait gambaran atau deskripsi yang objektif mengenai Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content analysis* (Analisis isi) yang bertujuan mendeskripsikan secara cermat dan terperinci mengenai Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII dalam Kurikulum 2013.

Analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) yang dapat direplakasi dan valid dari data dengan memperhatikan konteknya. Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan. Ada analisis isi yang hanya menggambarkan pesan (teks). Tetapi ada juga analisis isi yang didesain untuk melakukan perbandingan (Komparatif).¹

Menurut Holsti analisis isi adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan

¹Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prnada Media, 2011), Hlm.33

tertentu secara obyektif dan sistematis. Fungsi deskriptif dalam analisis isi mencakup identifikasi terhadap tema-tema dan pola struktural dalam suatu pesan, dan perbandingan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator yang berbeda atau sebaliknya pesan yang disampaikan oleh komunikator yang sama dalam konteks yang berbeda. Fungsi inferensial adalah mencakup penarikan kesimpulan tentang efek-efek yang mungkin ditimbulkan oleh pesan tersebut dan menyimpulkan norma-norma perilaku sosial yang direfleksikan oleh pesan tersebut.²

Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdokumentasi misalnya dalam bentuk buku, surat kabar, peraturan, rekaman, film, manuskrip, dan lain-lain.

3.3 Penentuan “*Setting*”

1. Sifat Penelitian

Oleh karena ini merupakan penelitian analisis isi (*Content Analysis*) maka realitas akan berfokus dokumentasi pada buku yang akan peneliti analisis dan mengkaji lebih dalam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih dilaksanakan pada Februari sampai dengan April 2017.

² *Ibid*, Hlm 33

3.4 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kalibrasi keabsahan data dengan :

a. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dari *informan* atau pemberi data.

b. Audit Trial

Audit Trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapati bisa dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Data yang didapat dari hasil observasi dicek kembali dengan data dari hasil wawancara dan juga hasil studi dokumenter. Bila hasil yang didapat berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, tujuannya adalah untuk memastikan

data yang mana yang dianggap benar, atau mungkin semua benar, hanya sudut pandangnya yang berbeda.³

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Barelson dalam terjemahan Eriyanto, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (manifest). Holsti mengatakan, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Sedangkan menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat langkah sesuai dengan teknik analisis isi. *Petama*, peneliti melakukan pendataan teks yang menjadi bahan-bahan analisis, yaitu mengidentifikasi teks-teks yang mengandung muatan pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran PPKn SMP. *Kedua*, melakukan analisis komponen sebagai pendalaman temuan yang telah diidentifikasi pada catatan lapangan untuk membuat inferensi dan simpulan. *Ketiga*, peneliti melakukan pemadatan kata-kata yang simbolik yang telah diidentifikasi dalam unit-unit inferensi. *Keempat*, melakukan analisis tema untuk membuat pemahaman yang komprehensif tentang butir-butir yang menjadi fokus atau masalah penelitian yang telah dirancang. Teknik analisis konten ini penulis gunakan

³ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm 241

⁴ Eriyanto, *Op. Cit.* Hlm 15

untuk menganalisis dokumen, yakni buku teks pelajaran PPKn SMP sehingga dapat diketahui isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, *Content analysis* memulai analisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan seleksi dokumentasi penelitian
2. Memilih buku yang akan ingin di analisis
3. Membaca buku teks pelajaran PPKn SMP secara teliti, seksama dan berulang-ulang untuk dapat memahami maksud ceritanya. Pada tahapan ini diperoleh gambaran umum isi buku teks pelajaran PPKn SMP.
4. Menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks pelajaran PPKn SMP kelas VII.
5. Menganalisis kesesuaian isi buku teks pelajaran PPKn SMP kelas VII kurikulum 2013
6. Mengiterpetasikan hasil penelitian
7. Merumuskan dan menarik kesimpulan
8. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Buku PPKn

Dalam analisis yang akan penulis lakukan, materi pada sebuah buku teks akan dibaca dan dipahami oleh para pemakai (siswa). Pemahaman materi yang terdapat di buku teks pelajaran diharapkan mampu menanamkan nilai – nilai karakter bangsa pada diri siswa, sehingga siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut, nilai-nilai yang ditekankan pada anak ataupun siswa adalah nilai karakter bangsa yang dianggap sebagai nilai yang mengungkap jati diri siswa tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Muslich bahwa karakter bangsa dikatakan sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa. Oleh karena itu peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai karakter bangsa yang ada pada buku siswa mata pelajaran PPKn kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pada buku siswa mata pelajaran PPKn yang berjudul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII SMP kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 dengan kontributor naskah Lukman Surya Saputra dan Aa Nurdiaman, dan Salikun. Buku ini merupakan buku siswa

yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Buku ini menjabarkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani dalam mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting, guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2013 s/d 2015 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan seoptimal mungkin dalam

menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2016/2017 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan dari edisi pertama dan edisi kedua. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan demi penyempurnaan.

Dalam hasil paparan diatas bahwa didalam buku tersebut terdapat enam bab materi penting yang akan menjadi pembahasan selama dua semester kedepan.

1. Pada Bab I dijelaskan materi tentang “Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara”. Selanjutnya didalam sub bab tersebut dijelaskan mengenai:
 - Perumusan Pancasila sebagai dasar negara,
 - Penetapan Pancasila sebagai dasar negara dan semangat pendiri negara dalam merumuskan
 - dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.
2. Pada Bab II dijelaskan materi tentang “Norma dan Keadilan”, didalam sub bab tersebut dijelaskan mengenai:
 - Norma dalam kehidupan bermasyarakat,
 - Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan
 - dan perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pada Bab III dijelaskan materi tentang “Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai:

- Perumusan dan pengesahan UUD negara republik Indonesia tahun 1945,
 - Arti penting UUD negara republik Indonesia tahun 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia
 - Peran tokoh perumus UUD 1945.
4. Pada Bab IV dijelaskan materi tentang “Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai:
- Keberagaman dalam masyarakat Indonesia,
 - Arti penting memahami keberagaman dalam bingkai bhineka tunggal ika
 - Perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan.
5. Pada Bab V dijelaskan materi tentang “Kerjasama dalam Berbagai Bidang kehidupan” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai:
- Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan,
 - Arti penting kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan
 - Mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan.
6. Pada Bab VI dijelaskan materi tentang “Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai:

- Daerah dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia,
- Peran daerah dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia
- Mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia.

4.1.2 Temuan Penelitian dan Analisis

Nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung pada buku siswa mata pelajaran PPKn kelas VII SMP kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 diperoleh dari uraian materi yang berkaitan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013). Adapun nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung pada buku siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII SMP berdasarkan kurikulum 2013 tersebut adalah (1)religius, (2)jujur, (3)toleransi, (4)disiplin, (5)kerja keras, (6)kreatif, (7)mandiri, (8)demokratis, (9)rasa ingin tahu, (10)semangat kebangsaan, (11)cinta tanah air, (12)menghargai prestasi, (13)bersahabat atau komunikatif, (14)cinta damai, (15)gemar membaca, (16)peduli lingkungan, (17)peduli sosial, dan (18)tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan kemendikbud tersebut hakikatnya sesuai dengan sila-sila pancasila. Pada sila kesatu pancasila yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa” terdapat nilai-nilai karakter bangsa seperti nilai religius, jujur, dan peduli

lingkungan. Pada sila kedua Pancasila yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” terdapat nilai-nilai karakter bangsa seperti nilai kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

Pada sila ketiga Pancasila yang berbunyi “persatuan Indonesia” terdapat nilai-nilai karakter bangsa seperti nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan cinta damai. Pada sila keempat Pancasila yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” terdapat nilai-nilai karakter bangsa seperti nilai demokratis dan bersahabat/komunikatif. Pada sila kelima Pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” terdapat nilai-nilai karakter bangsa seperti nilai peduli sosial.

Dengan demikian, penempatan karakter bangsa tersebut kedalam sila-sila Pancasila tersebut agar memudahkan peneliti untuk memahami isi buku teks mata pelajaran PPKn SMP kelas VII Kurikulum 2013. Jika kita melihat penempatan nilai-nilai karakter bangsa diatas ada beberapa nilai-nilai karakter bangsa yang bisa masuk ke beberapa sila-sila Pancasila, seperti contoh nilai karakter bangsa jujur bisa masuk kedalam sila Pancasila pertama dan kedua, lalu juga nilai karakter bangsa kerja keras bisa masuk kedalam sila Pancasila kedua dan kelima. Namun dengan hal penggolongan nilai-nilai

karakter bangsa kedalam sila-sila pancasila agar memudahkan untuk menganalisis buku teks tersebut.

Paparan pada materi ini ditinjau dari 18 nilai-nilai karakter bangsa, sehingga hasil penelitian ini bisa dipaparkan dibawah ini:

1. BAB I dengan materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KD : Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan Komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.

Tabel 2. Analisis Bab I dengan materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara

No.	Karakter	Isi	Komentar
1.	Cinta Tanah Air	Pada isi materi dalam bab 1 terdapat nilai karakter Cinta Tanah Air yang menyatakan bahwa dalam kecintaan terhadap tanah air peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu nasional yaitu Garuda Pancasila sebelum memulai materi pembelajaran pada bab 1.	Dalam bab 1 ditemukan beberapa nilai karakter seperti halnya cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, religius, dan toleransi. Berdasarkan hal tersebut kita dapat memahami bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu adanya hubungan antara nilai-nilai karakter dengan Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut setiap siswa. Karena nilai-nilai agama
2.	Semangat Kebangsaan	Selanjutnya dengan halaman yang sama terdapat nilai karakter Semangat Kebangsaan yang menyatakan bahwa para pendiri negara telah berjuang untuk merumuskan dan menetapkan dasar negara dalam rangka menggapai cita-cita nasional sebagai negara yang merdeka.	

3.	Demokratis	<p>Nilai karakter Demokratis yang menyatakan bahwa jepang telah menguasai bangsa Indonesia setelah sekutu menyerah di kalijati, subang pada tanggal 8 maret 1942. Suasana semakin terasa demokratis ketika jepang mengumumkan untuk membentuk BPUPKI. Setelah pembentukan terjadi BPUKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan tidak resmi. Dengan jepang berkuasa di Indonesia menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan bagi rakyat.</p>	<p>harus terintegrasi dalam pembelajaran peserta didik.</p>
4.	Religius	<p>Dalam merumuskan dasar negara ada beberapa tokoh nasional seperti Muhammad Yamin, Soepomo dan Ir. Soekarno mengusulkan lima dasar negara Indonesia merdeka. Isi rumusan tersebut masing-masingnya mencantumkan nilai karakter Religius.</p>	
5.	Toleransi	<p>Setelah rapat yang cukup alot, disepakati rumusan konsep dasar negara yang tercantum dalam rancangan mukadimah hukum dasar. Naskah mukadimah yang sudah ditandatangani oleh Panitia Sembilan berkeyakinan dapat menghubungkan, mempersatukan paham-paham yang ada dikalangan anggota-anggota BPUPKI dan pada kalimat tersebut terdapat nilai karakter Toleransi.</p>	

6.	Semangat Kebangsaan	Nilai semangat kebangsaan harus tumbuh dan dipupuk oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini harus tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa negara. Maka materi tersebut termasuk ke dalam nilai karakter semangat kebangsaan.	
7.	Menghargai Prestasi	Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi semangat-semangat apalagi yang telah ditunjukkan oleh para pendiri negara. Selanjutnya tugas tersebut dibuat dalam bentuk karangan atau tulisan menarik hasil dari identifikasi yang sudah dibuat. Hal ini termasuk kedalam nilai karakter menghargai prestasi yang dimana peserta didik diminta untuk membuat tulisan dalam mengidentifikasi semangat-semangat para pendiri negara.	Nilai karakter bangsa menghargai prestasi ini tidak terdapat pada sub bab materi tetapi nilai karakter bangsa menghargai prestasi ini muncul dalam aktivitas kerja.

Analisis :

Dari 18 nilai karakter bangsa yang dianalisis pada BAB 1 dengan Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara, nilai karakter bangsa yang muncul pada BAB 1 yaitu nilai karakter bangsa Cinta Tanah Air, nilai karakter bangsa Semangat Kebangsaan, nilai karakter Demokratis, nilai karakter bangsa Religius, nilai karakter bangsa Menghargai Prestasi dan terakhir nilai karakter bangsa Toleransi.

Dengan demikian, nilai-nilai karakter bangsa yang muncul sudah mengacu pada KI dan KD yang dimana keenam nilai karakter tersebut menjadikan peserta didik memahami bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak hanya berbicara tentang ketatanegaraan melainkan harus seimbang dengan sikap menghargai serta menghayati ajaran agama. Dengan hal itu peserta didik pasti akan lebih dimudahkan dengan materi yang akan dijelaskan, serta hal-hal yang didapatkan dalam materi tersebut bisa bermanfaat direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. BAB II dengan materi Norma dan Keadilan.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KD : Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 3. Analisis Bab II dengan materi Norma dan Keadilan.

No.	Karakter	Isi	Komentar
1.	Tanggung Jawab	Menurut Roscou Pound, dalam masyarakat terdapat tiga kategori kepentingan yang dilindungi (norma) hukum yaitu, adanya kepentingan umum, kepentingan masyarakat, dan kepentingan pribadi yang didalamnya terdapat nilai karakter Tanggung Jawab yang dilihat dari penjelasan bahwa siswa akan diberikan waktu untuk mendiskusikan mengenai ketiga kategori kepentingan yang dilindungi	Di dalam pembahasan bab 2 terdapat 9 nilai karakter diantaranya peserta didik dituntut untuk menjalankan nilai-nilai tanggung jawab sebagaimana terdapat pada penjelasan bahwa peserta didik memiliki 3 kategori kepentingan salah satunya yaitu kepentingan pribadi yang di dalamnya

		oleh norma hukum.	terdapat nilai karakter tanggung jawab, maka guru harus memberikan penjelasan secara utuh terhadap pemahaman peserta didik.
2.	Demokratis	Dalam norma hukum setiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifatnya. Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam setiap masyarakat tentu berbeda-beda. Nilai karakter Demokratis muncul dikarenakan setelah siswa membaca isi materi tersebut siswa diajak untuk berdiskusi merumuskan pengertian norma, lalu hasilnya nanti akan dibandingkan dengan teman yang lainnya.	Ditemukan pada pembahasan norma bahwa terdapat nilai karakter demokratis dengan melihat cara siswa berdiskusi maka ini menjadi hal utama dalam proses pembelajaran untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik.
3.	Jujur	Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. Suara hati nurani yang dimiliki manusia selalu mengatakan kebenaran dan tidak akan dapat dibohongi oleh siapapun. Dari kalimat tersebut menunjukkan adanya nilai karakter Kejujuran yang dimiliki oleh setiap manusia.	Penanaman nilai karakter kejujuran perlu diterapkan kepada peserta didik bahwa suara hati nurani harus berpihak pada kebenaran dan tidak membohongi perasaannya. Karena kejujuran bagian dari salah satu pengamalan pada penghayatan ajaran agama.
4.	Religius	Norma kesusilaan sebagai bisikan suara hati nurani memiliki keterkaitan dengan norma agama. Dalam hal ini bahwa ajaran norma agama berkaitan dengan norma kesusilaan yang dimana termasuk kedalam nilai karakter Religius. Contohnya seperti jaga	Setiap nilai karakter tidak lepas dari pengamalan menghargai dan menghormati ajaran agama dalam setiap yang dianut peserta didik.

		kehormatan keluargamu, niscaya hidupmu akan bermartabat.	
5.	Toleransi	Dilihat dari gambar 2.4 mengenai contoh perilaku sopan peserta didik terhadap guru. Hal tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya perbedaan ras, budaya dan agama dihadapan seorang guru yang dimana peserta didik diajarkan untuk berperilaku sopan terhadap guru. Dari penjelasan diatas termasuk kedalam nilai karakter Toleransi	Siswa diberikan contoh perilaku yang tepat dalam nilai karakter toleransi karena peserta didik diajarkan untuk berperilaku sopan terhadap guru ataupun masyarakat walaupun beda suku, ras, atau budaya.
6.	Toleransi	Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai sanksi terhadap norma kesopanan terhadap masyarakat pedesaan maupun perkotaan.	
7.	Religius dan Toleransi	Norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang sumbernya dari wahyu tuhan, hal tersebut termasuk kedalam nilai karakter religius. Selanjutnya pada gambar 2.5 menjelaskan nilai toleransi yang dimana adanya keberagaman cara beribadah dari setiap pemeluk agama.	Peserta didik harus memiliki rasa toleransi dan memahami norma agama pada kaidah atau aturan agama hal ini menjadi bagian proses pembelajaran yang kontekstual yang harus peserta didik pahami.
8.	Tanggung Jawab	Norma agama dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan, melainkan adanya tanggung jawab dengan apa yang dilakukannya seperti tidak merusak kelestarian alam dan harus menjaganya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan nilai karakter Tanggung Jawab. Selanjutnya nilai karakter	Pada norma agama peserta didik ditanamkan nilai karakter tanggung jawab tidak hanya mengatur hubungannya dengan Tuhan, tetapi diberikan penanaman nilai tanggung jawab pada pelestarian lingkungan, hal ini menjadi penanaman

		Tanggung Jawab pada sub bab materi norma hukum yang dimana seseorang harus mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta larangan merusak hutan. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh setiap warga negara Indonesia.	nilai yang komperhensif bagi peserta didik, tidak hanya memahami batas norma agama itu hanya pada pematuhan perintah dalam beribadah.
9.	Semangat Kebangsaan	Bangsa Indonesia menerapkan aturan hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan wujud dari adanya nilai karakter Semangat Kebangsaan.	Dalam pelaksanaan hukum nasional didasarkan pada nilai karakter semangat kebangsaan hal ini menjadi modal dasar peserta didik memahami bahwa aturan hukum nasional itu bagian dari semangat kebangsaan.
10.	Peduli Lingkungan	Dalam lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat. Kepedulian antara masyarakat satu dengan yang lain harus berdampingan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peserta didik diminta untuk mengamati perilaku yang berlaku dilingkungan sekitar dan catat perilaku yang sesuai dengan norma kesusilaan. Hal itu menunjukkan nilai karakter peduli lingkungan.	Dalam penjelasan tersebut bahwa nilai karakter bangsa yang tersebar disetiap masing-masing bab tidak hanya dalam penjelasan materi inti saja, melainkan nilai karakter muncul pada lembar aktivitas siswa. Dengan hal itu maka guru harus lebih memahami setiap bab yang akan dijelaskan ke peserta didik
11.	Kreatif	Norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah berpengaruh dalam lingkungan sekitar. Dalam norma hukum peraturan akan ditaati warga negara apabila selaras dengan berbagai norma lain yang berlaku dalam masyarakat. nilai karakter bangsa kreatif ini dipelajari oleh peserta didik	Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lepas dari norma-norma yang berlaku. Nilai karkter kreatif yang muncul pada bab ini terdapat pada lembar aktivitas siswa. Dengan demikian peserta didik tidak hanya belajar kreatif

		<p>agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberikan tugas mengenai peraturan hukum yang berbeda dengan yang berlaku dan peserta didik diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas dengan metode debat. Setelah debat yang diminta guru harus menarik maka peserta didik harus membuat laporan dengan baik.</p>	<p>dalam lingkungan sekolah melainkan peran seorang guru harus lebih aktif agar peserta didik mampu menerapkan nilai karakter bangsa kreatif didalam lingkungan keluarga dan masyarakat.</p>
--	--	---	--

Analisis:

Dari 18 nilai karakter bangsa yang dianalisis pada BAB II dengan materi Norma dan Keadilan bahwa hasil temuan diatas terdapat nilai karakter bangsa Tanggung jawab yang muncul tiga kali pada halaman 35, 43, dan 44. Nilai karakter bangsa Demokratis, nilai karakter bangsa Jujur, nilai karakter bangsa Religius yang muncul dua kali pada halaman 38 dan 41, nilai karakter bangsa Toleransi muncul sebanyak tiga kali pada halaman 39, 40 dan 41, nilai karakter bangsa Peduli Lingkungan, nilai karakter bangsa Kreatif dan terakhir nilai karakter bangsa Semangat Kebangsaan.

Setelah mengamati dan memahami isi materi norma dan keadilan bahwa nilai karakter bangsa yang muncul lebih banyak dari bab 1, nilai karakter bangsa yang muncul pada bab ini sebanyak Sembilan kali yang memang sudah sesuai dengan KI dan

KD. Namun dengan demikian hal ini menjadikan peserta didik mampu memahami bahwa dalam melaksanakan norma-norma yang ada di dalam masyarakat harus seimbang dengan Sembilan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai karakter bangsa juga akan lebih mempermudah dalam memahami norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi sikap tanggung jawab pada diri individu harus lebih ditekankan agar bisa lebih menghargai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

3. BAB III dengan Materi Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KD : Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman.

Tabel 4. Analisis Bab III dengan materi Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

No.	Karakter	Isi	Komentar
1.	Semangat Kebangsaan	Proses pembahasan berlangsung dalam suasana kekeluargaan, tanggung jawab, cermat dan teliti, dan saling menghargai antar anggotanya. Sehingga menghasilkan naskah pembukaan dan batang tubuh. Suasana mufakat dan kekeluargaan serta kesederhanaan juga muncul pada saat pengangkatan presiden dan wakil presiden itu demokratis.	Dalam proses perumusan dan pengesahan Undang-undang Dasar Tahun 1945 yang berlangsung secara kekeluargaan maka muncul nilai karakter semangat kebangsaan yang dimana nilai karakter tersebut menjadikan pendorong semangat para <i>the founding father</i> untuk menghasilkan

2.	Disiplin	Kepatuhan warga negara terhadap UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 mengarahkan kita pada kehidupan tertib dan teratur.	naskah pembukaan dan batak tubuh. Dari hal tersebut peserta didik harus punya nilai semangat kebangsaan yang ditanamkan pada dirinya agar dalam menyelesaikan sesuatu hal baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain dirumah bisa mengatasinya dengan tenang dan kekeluargaan. Nilai karakter disiplin yang tertanam didalam diri setiap manusia harus menjadikan nilai positif agar dapat mengajarkan kehidupan yang tertib dan teratur.
3.	Cinta Tanah Air dan Demokratis	Dalam perumusan sidang BPUPKI mengutamakan rasa nasionalisme dan agama didasari dengan sikap dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Selanjutnya, sidang BPUPKI dapat terlaksana secara musyawarah dan mufakat. Hal tersebut termasuk kedalam nilai karakter demokratis.	Inlah yang harus guru tanamkan ke peserta didik supaya nilai kedisiplinan bisa tertanam kedalam tubuh peserta didik untuk terjun didalam masyarakat. Rasa cinta terhadap tanah air yang tumbuh didalam diri setiap individu yang harus dipertahankan, kecintaan terhadap tanah air harus didasari dengan
4.	Cinta Tanah Air	Sikap patriotisme dan rasa kebangsaan antara lain dapat diketahui dalam pandangan dan pemikiran mereka yang tidak mau berkompromi dengan penjajah dan bangga sebagai bangsa yang baru merdeka dan cinta tanah air.	
5.	Gemar Membaca	Setelah mempelajari proses permusan dan pengesahan UUD 1945 peserta didik diminta agar menuliskan pendapatnya dalam selembur kertas dan teman yang lainnya membantu untuk membaca hasil ungkapan yang	

		<p>dipresentasikan di depan kelas. Setelah diberikan masukan oleh guru maka peserta didik wajib memperbaiki masukan tersebut.</p>	<p>rasa nasionalisme dan agama. Selain itu dalam sidang BPUPKI dapat terlaksana secara seksama dan mufakat. Hal ini bisa menjadi tolak ukur peserta didik dalam memahami sikap demokratis yang ada di lingkungan sekolah. Kebanggaan rakyat Indonesia yang telah merdeka setelah berjuang dengan penuh pengorbanan serta semangat yang gigih telah berhasil merumuskan dengan mengesahkan dasar negara. Hal tersebut harus dicontoh oleh peserta didik supaya bisa lebih semangat dalam belajar dan menjaga lingkungan sekitar. Nilai karakter gemar membaca ini muncul bukan pada penjelasan materi yang akan dilakukan guru. Melainkan muncul pada refleksi agar bisa menyimpulkan materi pada bab ini.</p>
--	--	---	---

Analisis:

Dari 18 nilai karakter bangsa yang dianalisis pada BAB III dengan materi Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa hasil temuan diatas nilai karakter bangsa Semangat Kebangsaan, nilai karakter bangsa Disiplin, nilai karakter bangsa Demokratis, nilai karakter bangsa Gemar Membaca dan terakhir nilai karakter bangsa Cinta Tanah Air sebanyak dua kali pada halaman 74 dan 75.

Berdasarkan hasil analisa diatas dengan materi Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan KI dan KD yang sudah ditetapkan, bahwa nilai-nilai karakter bangsa yang muncul hanya ada empat dan salah satunya nilai karakter bangsa Cinta Tanah Air. Kecintaan terhadap tanah air mampu ditanamkan dengan baik oleh setiap masyarakat, karena dengan adanya rasa nasionalisme yang tinggi dan semangat kebangsaan yang ada didalam diri kita mampu mendorong kemajuan bangsa dan bangga terhadap negara Indonesia. Semangat dan kegigihan para *the founding father* yang harus kita contoh hingga saat ini yang mampu merumuskan dan mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4. BAB IV dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KD : Menghormati keberagaman norma-norma, suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai sesama ciptaan Tuhan.

Tabel 5. Analisis Bab IV dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

No.	Karakter	Isi	Komentar
1.	Tanggung Jawab	Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pelajar adalah keterampilan bernegara. Keterampilan bernegara salah satunya diwujudkan dalam bentuk perilaku menghargai dan toleran terhadap keberagaman bangsa Indonesia.	Dalam pengertian Bhinneka Tunggal Ika walaupun berbeda-beda tetap satu jua, makna tersebut berlaku oleh setiap masyarakat bahwa setiap manusia harus saling menghargai dan toleran terhadap keberagaman bangsa Indonesia dan ciptaan Tuhan.
2.	Toleransi dan Religius	Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan mulai dari suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial budaya dan ekonomi. Keanekaragaman yang dimiliki ini merupakan sebuah kekayaan dan keindahan wilayah negara Indonesia. Hal ini termasuk kedalam nilai karakter bangsa Toleransi. Tuhan yang maha kuasa memberikan keberagaman dalam masyarakat Indonesia guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu menghormati keberagaman adalah sikap terpuji sebagaimana Tuhan menciptakan makhluknya yang beranekaragam pula. Hal ini termasuk kedalam nilai karakter bangsa Religius.	Nilai karakter religius dan toleransi harus bisa seimbang dalam menjaga keanekaragaman suku, budaya, ras. Tuhan yang maha kuasa memberikan keberagaman dalam masyarakat Indonesia guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Tuhan juga menciptakan manusia berbeda-beda bukan untuk saling bermusuhan melainkan untuk saling mengenal dan bersaudara satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku, ras, budaya agama
3.	Toleransi	Keberagaman bangsa Indonesia, diakibatkan oleh banyaknya suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Selain itu, setiap perbedaan daerah yang ada di Indonesia akan menimbulkan sosial budaya	saling bermusuhan melainkan untuk saling mengenal dan bersaudara satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku, ras, budaya agama

		yang berbeda pula. Keberagaman suku bangsa dan budaya tersebut tidak menghalangi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa apabila disertai dengan sikap toleran.	dll.
4.	Religius dan Tanggung Jawab	Perwujudan keyakinan manusia terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan menjalankan segala perintah ajaran agama dan menjauhi larangan agama yang dianutnya.	
5.	Cinta Damai	Keberadaan golongan dalam masyarakat dapat menyebabkan terjadinya konflik. Seharusnya keberagaman antargolongan menjadi pendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa misalnya golongan kelas tinggi membantu golongan kelas rendah.	
6.	Bersahabat dan Komunikatif	Tuhan menciptakan manusia dengan berbeda-beda bukan untuk saling bermusuhan melainkan untuk saling mengenal dan bersaudara. Keberagaman bukan merupakan unsur perpecahan namun justru yang menciptakan kesatuan bangsa.	
7.	Toleransi	Toleransi sejati didasarkan sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan, serta keikhlasan apapun sesama agama, suku, golongan, ideologi atau pandangan. Sikap toleransi harus muncul dalam masyarakat yang beragam atau plural.	

Analisis :

Dari 18 nilai karakter bangsa yang dianalisis pada BAB IV dengan materi Keberagaman, Suku, Agama, Ras dan antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika bahwa hasil temuan nilai karakter bangsa Tanggung Jawab muncul sebanyak dua kali pada halaman 83 dan 91, nilai karakter bangsa Religius muncul sebanyak dua kali pada halaman 84 dan 91, nilai karakter bangsa Toleransi muncul sebanyak tiga kali pada halaman 84,88 dan 103, nilai karakter bangsa Cinta Damai, dan terakhir nilai karakter bangsa Bersahabat dan Komunikatif.

Berdasarkan hasil analisa bahwa bangsa Indonesia memiliki keberagaman yang tersebar luas baik dari suku, budaya, ras, dan agama. Keberagaman tersebut menjadikan kita harus punya sikap toleransi satu sama lain agar terciptanya persatuan dan kesatuan yang diharapkan bangsa Indonesia. Tuhan juga menciptakan manusia dengan berbeda-beda bukan untuk saling bermusuhan melainkan untuk saling mengenal dan bersaudara. Keberagaman bukan merupakan unsur perpecahan namun justru yang menciptakan kesatuan bangsa. Dengan demikian, maka nilai karakter bangsa yang muncul hanya lima dan nilai karakter tersebut sudah sesuai dengan KI dan KD yang sudah ditentukan.

5. BAB V dengan Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KD : Mensyukuri makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Tabel 6. Analisis Bab V dengan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.

No.	Karakter	Isi	Komentar
1.	Bersahabat dan Komunikatif	Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial dengan melakukan kerjasama.	Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Jika diibaratkan dengan seorang guru dan peserta didik, guru tidak akan bisa mengajar apabila tidak ada peserta
2.	Religius	Bangsa Indonesia meyakini bahwa kemerdekaan yang diraih merupakan atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan hasil kerjasama rakyat tanpa dibatasi oleh perbedaan suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa daerah.	didik didalam kelas dan juga sebaliknya apabila hanya ada peserta didik tanpa seorang guru maka pembelajaran tidak akan bisa dilakukan. Selain itu juga sikap peduli terhadap sosial harus melekat dalam diri masing-
3.	Bersahabat dan Komunikatif Kerja Keras Peduli Sosial	Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Tujuan nasional bangsa Indonesia hendak dicapai melalui upaya pembangunan nasional, dan tercantum pada pembukaan UUD Selajutnya diperlukan kerja sama, karena merupakan kegiatan atau usaha yang	masing, karena dengan peduli terhadap lingkungan dapat mewujudkan kerukunan antara satu dengan yang lainnya. Kerja sama juga menjadi akar budaya masyarakat Indonesia seperti kerja sama antara umat beragama dalam berbagai bidang kehidupan untuk mewujudkan kerukunan hidup.

		dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.	
4.	Peduli Sosial	Dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan kerja sama atau gotong royong. Sila keempat pancasila pada prinsipnya memelihara dan mengembangkan semangat bermusyawarah dalam perwakilan.	
5.	Demokratis	Sikap saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak kepada siapapun	
6.	Toleransi	Kerjasama antara umat beragama dalam berbagai bidang kehidupan untuk mewujudkan kerukunan hidup.	
7.	Peduli Sosial	Kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	

Analisis :

Dari 18 nilai karakter bangsa yang dianalisis pada BAB V dengan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan bahwa hasil temuan nilai karakter bangsa Bersahabat dan Komunikatif muncul sebanyak dua kali pada halaman 115 dan 117, nilai karakter bangsa Religius, nilai karakter bangsa Kerja Keras, nilai karakter bangsa Peduli Sosial muncul sebanyak empat kali

pada halaman 117, 118, 119 dan 127, nilai karakter bangsa Demokratis, dan terakhir nilai karakter bangsa Toleransi.

Berdasarkan hasil analisa bahwa setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Oleh karena itu manusia disebut dengan makhluk sosial yang hidupnya berkelompok. Salah satu contohnya yaitu bisa saling kerja sama atau bergotong royong dalam melestarikan lingkungan, dengan kerja sama kegiatan yang dilakukan akan terasa lebih ringan. Kerja sama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bangsa Indonesia meyakini bahwa kemerdekaan yang diraih merupakan atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan hasil kerjasama rakyat tanpa dibatasi oleh perbedaan suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa daerah. Dengan demikian nilai karakter yang muncul pada bab lima hanya enam melihat dari KI dan KD diatas.

6. BAB VI dengan materi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KD : Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 7. Analisis Bab VI dengan materi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

No.	Karakter	Isi	Komentar
1.	Semangat Kebangsaan	Negara kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan panjang dan luar biasa oleh para	Negara kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan panjang dan semangat yang

		<p>pendiri negara. Pendiri negara Indonesia yaitu Ir. Soekarno berpesan kepada negeri ini dan rakyatnya, bahwa kita dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Dalam melaksanakan perjuangan kemerdekaan menjadikan nilai karakter Semangat Kebangsaan muncul pada materi ini dikarenakan para pejuang bangsa yang mempunyai semangat yang sangat gigih untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan.</p>	<p>tinggi para pendiri negara. Wilayah yang terbentang luas dari sabang sampai merauke menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Pendiri negara Indonesia yaitu Ir. Soekarno berpesan untuk negeri ini dan rakyatnya, bahwa kita dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Dengan demikian generasi penerus bangsa yang masih duduk dibangku SD, SMP SMA harus lebih</p>
2.	Rasa Ingin Tahu	<p>Siswa diminta untuk mencari informasi dan memahami materi Perjuangan Pahlawan dalam Meraih Kemerdekaan Bangsa Indonesia selama penjajahan dan menjelang proklamasi kemerdekaan dengan cara mewawancarai tokoh masyarakat atau pelaku sejarah yang ada di lingkungan sekitar. Setelah selesai tugas akan dikumpulkan ke guru.</p>	<p>semangat dan gigih dari para pejuang terdahulu. Wilayah-wilayah yang ada diindonesia ada karena anugerah Tuhan Yang Maha Esa, maka sudah sepantasnya kita harus belajar dengan sungguh-sungguh khususnya para peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa untuk lebih serius memahami wilayah yg ada diindonesia agar bisa menjaga wilayah Indonesia supaya tidak diambil oleh negara</p>
3.	Cinta Tanah Air	<p>Setelah teks proklamasi dibacakan, dikibarkan sang Saka Merah Putih oleh Suhud dan Latif Hendradiningrat. Berita proklamasi menyebar</p>	

		dengan cepat keseluruh Indonesia yang disebarkan oleh para pemuda dengan selebaran kertas ataupun tulisan tangan di berbagai tempat. Rakyat melakukan doa syukur atas kemerdekaan bangsa Indonesia.	lain.
4.	Kemandirian	Pernyataan proklamasi mencerminkan tekad kemandirian bangsa Indonesia untuk terlepas dari penjajahan bangsa asing. Kemerdekaan merupakan jembatan emas untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.	
5.	Semangat Kebangsaan	Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan rakyat di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh rakyat berjuang bersama untuk merebut hak bangsa yang diambil oleh penjajah.	
6.	Semangat Kebangsaan	Berbagai peristiwa sejarah mencatat kegigihan para pejuang Indonesia mempertahankan kemerdekaan. Seperti peristiwa pertempuran Ambarawa, peristiwa Bandung Lautan Api, perang gerilya Jendral Soedirman, pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, dan peristiwa perjuangan yang lainnya. Dengan demikian nilai karakter	

		bangsa Semangat Kebangsaan muncul pada materi tersebut.	
--	--	---	--

Analisis :

Dari analisis BAB VI dengan materi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia bahwa hasil temuan nilai karakter bangsa Semangat Kebangsaan muncul sebanyak empat kali pada halaman 137, 138, 151, 153, nilai karakter bangsa Rasa Ingin Tahu, nilai karakter bangsa Cinta Tanah Air, dan nilai karakter bangsa Kemandirian.

Bangsa Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah hamparan laut yang begitu luas menjadikan perairan bangsa Indonesia sangat indah untuk dinikmati. Wilayah-wilayah pun tersebar luas yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Patut kita syukuri anugerah tersebut dengan mampu menjaga dan melestarikan yang ada didalam negeri ini. Bangsa ini lahir karena perjuangan para *the founding father*, mereka yang tidak pernah kenal lelah dan mempunyai semangat yang tinggi dengan harapan bisa memerdekakan bangsa Indonesia dan mampu menjaga dan melestarikan alam bangsa Indonesia.

Dengan demikian para anak bangsa yang akan menjadi generasi penerus beberapa tahun kedepan harus punya strategi khusus dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai karakter yang muncul pada bab ini hanya ada empat dan dari keempat nilai karakter tersebut sudah sesuai dengan KI dan KD hanya saja guru harus lebih jelas lagi dalam memberikan materi pada bab enam ini, agar para peserta didik mampu memahami isi materi tersebut.

4.1.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari buku teks mata pelajaran PPKn SMP kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan kontributor naskah Lukman Surya Saputra. Dalam hasil paparan data dan temuan penelitian bahwa pada bab I dijelaskan materi tentang “Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara”. Selanjutnya didalam sub bab tersebut dijelaskan mengenai perumusan pancasila sebagai dasar negara, penetapan pancasila sebagai dasar negara dan semangat pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan pancasila sebagai dasar negara.

Pada bab II dijelaskan materi tentang “Norma dan Keadilan”, didalam sub bab tersebut dijelaskan mengenai norma dalam kehidupan bermasyarakat, arti penting norma dalam mewujudkan keadilan dan perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari. Bab III dijelaskan materi tentang “Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai perumusan dan pengesahan UUD negara republik Indonesia tahun 1945, arti penting UUD negara republik Indonesia tahun 1945 bagi bangsa dan negara Indonesia dan peran tokoh perumus UUD 1945.

Selanjutnya pada bab IV dijelaskan materi tentang “Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan dalam

Bingkai Bhineka Tunggal Ika” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai keberagaman dalam masyarakat Indonesia, arti penting memahami keberagaman dalam bingkai bhineka tunggal ika dan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan. Bab V dijelaskan materi tentang “Kerjasama dalam Berbagai Bidang kehidupan” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, arti penting kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dan mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan. Pada Bab VI dijelaskan materi tentang “Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang didalamnya terdapat sub bab penjelasan materi mengenai daerah dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia, peran daerah dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia dan mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia.

Dari hasil analisis di atas, bahwa secara keseluruhan ditemukan nilai karakter bangsa yang muncul pada buku teks mata pelajaran PPKn kelas VII SMP terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berikut merupakan hasil analisis nilai karakter bangsa secara keseluruhan:

Tabel 8. Analisis Nilai Karakter Bangsa yang muncul pada Buku PPKn siswa secara keseluruhan.

No.	Nilai Karakter	Halaman
1.	Religius	6, 38, 41, 84, 91, 116.
2.	Jujur	37.
3.	Toleransi	10, 39, 40, 41, 84, 88, 103, 124.
4.	Disiplin	72.
5.	Kerja Keras	117.
6.	Kemandirian	145.
7.	Demokratis	4, 5, 36, 74, 120.
8.	Rasa ingin tahu	140.
9.	Semangat kebangsaan	2, 16, 17, 48, 69, 137, 138, 151, 153.
10.	Cinta tanah air	2, 74, 75, 143.
11.	Bersahabat dan Komunikatif	99, 115, 117.
12.	Cinta damai	96.
13.	Peduli social	117, 118, 119, 127.
14.	Tanggung jawab	35, 43, 44, 83, 91.
15.	Peduli Lingkungan	38
16.	Menghargai Prestasi	19
17.	Kreatif	45
18.	Gemar Membaca	75

Dari tabel di atas hanya ada empat belas nilai karakter bangsa yang ada pada buku siswa mata pelajaran PPKn Edisi Revisi 2016 ini. Dalam penerapan Kurikulum 2013 nilai-nilai 18 karakter bangsa harus tercantum pada setiap bab yang ada, karena implementasinya akan dirasakan pada saat peserta didik terjun kedalam masyarakat. Pada Kurikulum 2013 ini, materi yang ada pada bab satu sudah sesuai yaitu membahas mengenai Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Namun pada kenyatannya yang seharusnya bab dua bisa dilanjutkan dengan materi Perumusan dan Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara yang membuat para peserta didik berurutan dalam pola pikirnya. Bab dua yang diisi materi Norma dan Keadilan seharusnya muncul pada bab tiga agar para peserta didik dan guru mampu menjelaskan materi dengan berurutan dan mudah dipahami.

Nilai karakter yang belum muncul pada masing-masing bab yang sudah ditentukan seperti nilai karakter bangsa kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca dan peduli lingkungan diharapkan pada edisi revisi selanjutnya dapat muncul pada bab yang sudah ditentukan. Dengan demikian guru dan peserta didik mampu mengimplementasi nilai-nilai karakter bangsa yang ada pada buku siswa bisa terealisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang ditemukan mengenai nilai-nilai karakter bangsa pada buku siswa mata pelajaran PPKn SMP kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 yang ditulis oleh kontributor naskah Lukman Surya Saputra bahwa dalam buku tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat pada Kurikulum 2013. Menurut Deskripsi dari kandungan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat pada buku siswa tersebut sudah sesuai dengan rintisan kemendiknas, tetapi dari delapan belas nilai karakter bangsa yang muncul hanyalah nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Namun ada empat nilai karakter bangsa yang muncul bukan pada sub bab materi, tetapi muncul pada lembar kerja aktivitas siswa dan refleksi. Oleh karena itu 18 nilai karakter bangsa semuanya muncul pada buku siswa mata pelajaran PPKn SMP kelas VII , namun hanya penempatan nilai-nilai karakter bangsa yang berbeda. Nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran PPKn SMP siswa kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 belum terwujud di seluruh

bagian buku pelajaran, yaitu bagian pendahuluan yang terdiri dari bagian motivasi dan ilustrasi gambar yang dapat memudahkan siswa untuk memahaminya sebelum masuk kedalam ruang lingkup kebagian materi pembelajaran. Bagian inti yang terdiri dari uraian materi pembelajaran, tugas individu, tugas kelompok, dan terdapat ilustrasi gambar disetiap sub bab materi pembelajaran. Bagian penutup terdiri dari ilustrasi, uji kompetensi, penilaian afektif dan praktik.

5.2 SARAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang ditemukan mengenai nilai-nilai karakter bangsa pada buku siswa mata pelajaran PPKn SMP kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013, maka peneliti dapat memberikan saran diharapkan untuk merevisi terkait materi dengan membuat lebih spesifik kajian materi mengenai konstitusi dengan UUD 1945 supaya tidak dianggap membingungkan oleh guru mata pelajaran PPKn SMP kelas VII. Pada Kurikulum 2013 ini, materi yang ada pada bab satu sudah sesuai yaitu membahas mengenai Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Namun pada kenyatannya yang seharusnya bab dua bisa dilanjutkan dengan materi Perumusan dan Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara yang membuat para peserta didik berurutan dalam pola pikirnya. Bab dua yang diisi materi Norma dan Keadilan seharusnya muncul pada bab tiga agar para peserta didik dan guru mampu menjelaskan materi dengan berurutan dan mudah dipahami.

Selain itu, bagi peneliti diharapkan mampu menyesuaikan antara pengembangan Kurikulum 2013 pada kompetensi inti dalam pembelajaran yang dirancang tidak langsung (*indirect teaching*) dan dikembangkan serta disisipkan dalam pembelajaran langsung (*direct teaching*) yang mencakup aspek keagamaan dan sosial dalam pengetahuan dan penerapan pengetahuan ketika pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Amri Sofan, ahmad juhari, dan tatik elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, M., dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Dokumen Kurikulum 2013*, diakses pada tanggal 25 November 2016, Pada pukul 20.00 WIB
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Fitri, Zaenal Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Wamaungo, Abdu Juma. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta:Samudra Biru.
- M.Zaky, Irfan. 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi*

Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.

Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Kanisius.

Sani, Abdullah Ridwan. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenandamedia Group, cet.ke X.

Sarkadi, dkk. *Panduan Model Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Baru UNJ*.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

B. Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2011. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37 ayat 1

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*

C. Sumber Internet

<http://www.membumikanpendidikan.com/2015/01/pengertian-kurikulum-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 05 Desember 2016, pada pukul 12.00 WIB.

www.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 23 November 2016, Pada pukul 15.00 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fahmi Ahmad, lahir di Depok 15 Mei 1995 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak H. Umar S.Pd.I, M.M dan Ibu wati Herawati. Mulai menempuh pendidikan di SD Negeri Sukmajaya 1 Kota Depok, pada tahun 2001-2007. Lalu, meneruskan Studi di MTs. 1 YPPD Kota Depok sejak tahun 2007-2010. Setelah itu melanjutkan studi di SMA Yaspen Tugu Ibu 1 Kota Depok sejak tahun 2010-2013. Hingga menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ilmu Sosial program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sejak tahun 2013. Peneliti memiliki pengalaman berorganisasi selama perkuliahan, yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan bidang Orseni periode 2013-2014, Himpunan Mahasiswa Islam periode 2014-2015, BEM PPKN periode 2014-2015, Duta Fakultas Ilmu Sosial periode 2015-2016, BEM Fakultas Ilmu Sosial periode 2016-2017